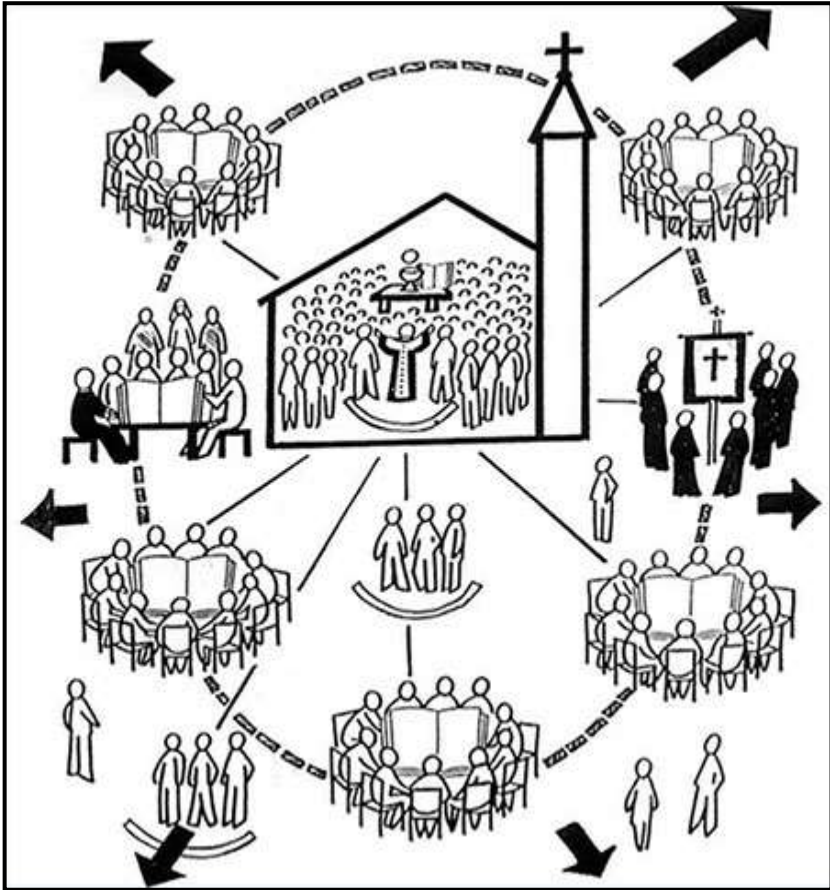


WAJAH PAROKI KEUSKUPAN PANGKALPINANG DALAM MGP DAN NKG P



PANGKALPINANG INTEGRAL PASTORAL APPROACH (PIPA) 2011

Kata Pengantar

Materi tentang wajah paroki kita dalam MGP dan NKGPsengaja disusun dalam bentuk Tanya-jawab. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengerti tentang gambaran mengenai paroki kita, post Sinode II. Setelah kita mengerti kita akan berusaha untuk mengimplementasikan dalam hidup sebagai satu paroki.

Dari wajah paroki kita berdasarkan Identitas Keuskupan dan dibantu dengan CP dan GS, kita mewujudkannya. Tentu dalam cara mewujudkannya kita membutuhkan Organ dan Struktur di paroki bahkan di KBG-KBG dan kelompok kategorial. Organ dan Struktur itu, pun perlu kita pahami sehingga cara kita mengimplementasikan dan menghidupkannya tetap berpegang teguh pada prinsip integral dan partisipatif.

Materi ini disusun dalam tiga bagian. Bagian pertama, tentang arti dan prinsip umum organ dan struktur. Bagian kedua, tentang Organ dan Struktur Paroki, dan Bagian ketiga, tentang lampiran Organ dan Struktur yang mencerminkan ‘tanggungjawab bersama’.

Akhirnya, dengan materi yang sederhana ini membantu kita untuk menghidupkan Gereja Partisipatif dan secara integral menjadi satu kesatuan, saling mengikat dari KBG hingga tingkat Keuskupan. Terima kasih.

Staff PIPA Keuskupan Pangkalpinang

BAGIAN I
ARTI DAN PRINSIP UMUM
ORGAN DAN STRUKTUR GEREJAWI BERDASARKAN
NORMA-NORMA KOMPLEMENTER GEREJA PARTISIPATIF
KEUSKUPAN PANGKALPINANG

1. Apa Itu Struktur Dan Organ?

a. Struktur¹

- “Cara atau style konkrit untuk mengorganisir hidup sesuai dengan nilai-nilai yang hendak dihidupi dan sesuai dengan “kesadaran hati” akan nilai-nilai hidup yang dimiliki.
- Mediasi atau alat atau tempat di mana **nilai-nilai, kesadaran diri atau jati diri diungkapkan dan dikomunikasikan**. Dalam kasus kita: Struktur adalah Instrumen atau alat bantu itu lahir dari dan dibentuk untuk mengungkapkan identitas atau nilai-nilai dari Identitas Komunitas Gerejawi
- Ungkapan relasi antara aneka bagian dari sebuah realitas; kesatuan fungsional unsur-unsur yang bekerja bersama untuk satu tujuan bersama (finis communis) atau identitas bersama”

b. Organ

- Subyek hidup yang tersusun dari pelbagai unsur vital;

¹ Cfr. JUAN BAUTISTA CAPPELLARO, *Edificare la Chiesa locale. Guida alle strutture diocesane e parrocchiali*, Libreria Editrice Vaticana, Citta’ del Vaticano, 1999, 11-14; cfr. juga JAN HENDRIKS, *Jemaat vital dan menarik: membangun jemaat dengan menggunakan metode lima faktor*, Kanisius Yogyakarta 2002, 92-94.

2 <https://www.garzantilinguistica.it/ricerca/?q=organismo>

3 Cfr. 1 Kor 12: 12-31; *Christifideles laici*, 20; *Lumen gentium* 7.

- “Kesatuan fungsional unsur-unsur atau elemen-elemen yang bekerja bersama untuk satu *finis comunis* (tujuan bersama)”.²
- Lahir dari ide “tubuh-organ”; analogi Gereja dan Tubuh; satu tubuh banyak anggota; yang saling membutuhkan; dan saling mengandai-kan; tidak dapat saling meniadakan³.

2. Mengapa Ada Struktur Dan Organ Pastoral Dalam Gereja?

Organ dan Struktur dibutuhkan di dalam Gereja karena:

- a) Ada nilai atau kesadaran diri serta identitas yang ingin diungkapkan dan dikomunikasikan antara pelbagai bagian atau komponen dari komunitas gerejawi.
- b) Kita membutuhkan “sarana atau alat” untuk mewujudkan cita-cita atau Identitas Gereja Keuskupan pangkalpinang, yakni mewujudkan cita-cita Menjadi Gereja Partisipatif, Membangun KBG, dan menghidupi spiritualitas kemuridan yang berciri Trinitar dan Hamba Allah.
- c) Karena Gereja bagaikan satu tubuh banyak anggota, satu panggilan aneka fungsi dan pelayanan, maka struktur diperlukan untuk mengorganisir (menata dan mengatur) relasi antar pribadi yang berbeda, atau mengatur relasi antar unsur-unsur yang ada di dalam sebuah “komunitas”.
- d) Gereja bukan hanya suatu fakta atau kenyataan spiritual saja, tetapi juga kelihatan-berciri sosial, memiliki strukturnya yang khas (Klerus, Religius, Awam); Ia bagaikan sebuah organisme hidup dengan unsur-unsur atau bagian-bagian tubuh yang saling melengkapi.⁴

4 Cfr. *Lumen gentium* 8.

3. Apakah kita dapat berbicara tentang Organ dan Struktur tanpa tahu Identitas atau nilai-nilai kesadaran diri Gereja?

Berdasarkan arti kata struktur dan organ di atas, kita dapat mengatakan bahwa kita tidak pernah bisa berbicara tentang organ dan struktur tanpa tahu, sadar, memahami dan menghidupi identitas atau nilai-nilai dasar dari identitas.

Maka kita hanya dapat berbicara dengan baik tentang struktur dan organ paroki bila kita tahu, sadar, dan memahami dengan baik identitas, atau jati diri dari paroki.

4. Apa prinsip kerja organ dan struktur?

a. Prinsip Umum⁵

- 1) Prinsip *bonum commune* (kebaikan / kesejahteraan umum).
- 2) Prinsip kesatuan.
- 3) Prinsip tanggung jawab bersama.
- 4) Prinsip subsidiaritas (*komunitas pada level yang lebih tinggi tidak mengambil alih tugas pada level komunitas yang lebih rendah, yang lebih tinggi harus mendukungnya*)
- 5) Prinsip koordinasi
- 6) Prinsip penempatan orang sesuai kemampuannya.

b. Apa Prinsip dari Identitas Gereja Partisipatif:

- 1) Organ dan Struktur Gereja adalah alat untuk misi, alat untuk evangelisasi; supaya evangelisasi sampai ke semua umat⁶
- 2) Organ dan Struktur kita melaksanakan fungsinya dalam semangat persaudaraan-pertobatan-dan bercermin pada cita-cita menjadi Gereja yang partisipatif.

⁵ Direttorio Pastorale dei Vescovi *Ecclesiae Imago*, No. 93-98.

⁶ *Evangelii Gaudium*, no. 31.

- 3) Meneladani semangat dan misi Tritunggal Mahakudus.
 - 4) Kasih-Pelayanan bukan kekuasaan.
 - 5) Koordinasi-komunikasi.
- c. Jangan lupa bahwa semua orang beriman yang duduk bersama dan menjadi bagian dari struktur dan organ bukan karena kekuatan organigram atau struktur-organnya *melainkan karena nilai-nilai yang ada dibalik struktur ini; nilai-nilai yang hendak diungkapkan dan dikomunikasikan.*⁷

5. Apa saja Tugas Umum Pengurus – Pemimpin

- a) Mengkoordinir Perencanaan: menetapkan tujuan, sasaran, kegiatan, penanggungjawab pelaksanaan, waktu pelaksanaan dalam rangka mewujudkan Identitas (Visi-Misi-Spiritualitas)
- b) Mengkoordinir Pelaksanaan Rencana.
- c) Mengkoordinir Monitoring.
- d) Mengkoordinir Evaluasi.
- e) Memberi informasi, membuat notulensi, memberi laporan kegiatan pastoral dan pengelolaan harta benda (sumber daya).
- f) Mewakili komunitas (atau wilayah atau paroki).
- g) Memberi semangat-motivasi-melibatkan semakin banyak anggota untuk ambil bagian.

6. Bagaimana Pengurus Merencanakan Program?

- a) Menggunakan Cermin Pastoral Identitas⁸
- b) Menggunakan “Goal Setting”⁹

⁷ Cfr. JUAN BAUTISTA CAPPELLARO, *Edificare la Chiesa locale. Guida alle strutture diocesane e parrocchiali*, 21.

⁸ Cfr. MGP, No. 323-326.

⁹ Cfr. MGP, No. 327.

BAGIAN II

ORGAN DAN STRUKTUR PAROKI

7. Seperti apakah struktur dan organ pastoral di tingkat paroki?

Diatur menurut tingkat tugas atau jabatan, yaitu: Pastor Paroki, Pastor Pembantu, Sekretaris, Bendahara, PIPA Paroki (yaitu: Ketua KBG, Ketua Seksi, dan fasilitator), dan Dewan Konsultatif (misalnya: Dewan Pastoral Paroki atau DPP, dan Dewan Pengelola Harta Benda Paroki atau DPHBP).

8. Bagaimana caranya supaya struktur dan organ pastoral di suatu paroki berfungsi dengan baik?

- 1) Bila Dialog antar bagian-bagian dari organ dan struktur Paroki di tingkatkan diintensifkan.
- 2) Kesadaran akan identitas umat Allah sebagai satu tubuh dengan banyak anggota bertumbuh dalam diri semua anggota umat Allah;
- 3) Bila semua umat menghidupi spiritualitas kemuridan yang bercirikan: semnagat trinitar dan kemuridan;
- 4) Bila kepemimpinan partisipatif menjadi budaya dan habitus kepemimpinan dan semua yang ambil bagian dalam organ dan struktur di dalam Paroki.

9. Bagaimana posisi KBG dalam struktur dan organ di paroki?

- 1) KBG merupakan artikulasi dan desentralisasi dari Paroki;
- 2) KBG sebagai artikulasi (ungkapan) Paroki artinya: kehidupan pelayanan paroki terjadi / terungkap di KBG
- 3) KBG sebagai desentralisasi paroki artinya: pelayanan paroki, tidak terpusat di aula paroki / atau di pusat paroki, melainkan tersebar di seluruh teritorial paroki melalui KBG; Pusat pelayanan paroki terjadi di seluruh wilayah; di mana KBG berada.

- 4) KBG seperti apa yang mau dibangun? Secara Umum, kita mau membangun KBG yang:
- a) Anggotanya hidup (berdomisili) dalam teritoria yang sama atau berdekatan dengan jumlah tidak lebih dari 15 keluarga,
 - b) Yang selalu bertemu; dengan ada agenda rutin sharing Injil dan misa bulanan,
 - d) Yang melaksanakan karya pelayanan berdasarkan Sabda (atau kita sebut aksi nyata Injili).
 - e) Yang berhubungan erat dengan Paroki, dan dengan masyarakat (tidak menjadi satu komunitas eksklusif).
 - f) Selain itu, KBG yang kita bangun adalah KBG yang berakar pada iman dan ajaran Gereja, KBG yang berciri inklusif, yang peduli terhadap orang miskin, peduli terhadap lingkungan hidup; yang menjali persaudaraan dengan sesama yang berbeda agama, suku, budaya; KBG yang terlibat dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi masyarakat bangsa.

10. Apa itu KBG?

Komunitas Basis Gerejawi (KBG) adalah komunitas umat beriman kristiani tertentu di dalam Paroki, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Para Anggota KBG tinggal di dalam wilayah teritorial yang sama; dengan jumlah anggota sekitar 15 sampai 20 Keluarga.
- Sharing Injil mendapat tempat utama dalam pertemuan-pertemuan KBG.
- Semua anggota terlibat dalam melaksanakan aksi nyata injili.
- KBG terikat atau terhubung dengan Paroki.

11. Bagaimana organ dan struktur KBG?

Suatu KBG haruslah juga punya struktur dan organ sebagai berikut:

- Ketua
- Wakil Ketua,
- Sekretaris,
- Bendahara,
- Seksi-seksi
- Fasilitator

12. Apa tugas utama pengurus KBG?

- 1) Mengorganis KBG untuk mewujudkan tujuan keberadaannya. Pengurus KBG berfungsi sebagai penjamin terwujudnya ciri-ciri KBG tersebut di atas.
- 2) Mengorganisir umat KBG dalam merancang program kerja tahunan Paroki
- 3) Menjamin agar ada persaudaraan di antara umat KBG
- 4) Memastikan munculnya calon-calon pengurus KBG yang baru
- 5) Menjamin agar pengurus KBG ambil bagian dalam pertemuan atau kegiatan di tingkat wilayah maupun Paroki.
- 6) Bekerja sama dengan Pastor di Paroki dan Bendahara Paroki serta DPHBP berhubungan dengan pemeliharaan; inventaris; dan pengelolaan keuangan
- 7) Menjamin agar Sabda Tuhan menjadi “inspirasi” hidup umat KBG elalui: sharing Injil; Pendalaman KS (Studi KS)
- 8) Memastikan agar ada pemberdayaan tau *formation* umat KBG-nya:
 - a) Pemberdayaan atau *formation* dasar dengan Program AsIPA
 - b) *On going formation* bagi umat
- 9) Bertanggungjawab atas persiapan penerimaan Sakramen:

- a) Baptis
- b) Krisma
- c) Ekaristis (Komuni Pertama)
- d) Perkawinan
- e) Komuni Orang Sakit
- f) Pengurapan Orang Sakit

13. Apa saja persoalan yang umumnya dihadapi umat di KBG?

Mungkin ada banyak persoalan yang dihadapi oleh para pengurus. Umat yang tidak aktif, yang tidak peduli dan sebagainya. Kendatipun KBG kita terlihat hidup, penuh kualitas sebagian besar umat, kita jangan lupa salah satu alasan mengapa kita membangun KBG adalah membuat Gereja kita ini “hadir” di tengah-tengah kehidupan, hadir di tengah-tengah rumah tangga putera-puteri-Nya. Membumikan Gereja ditengah-tengah masyarakat plural.

Dengan cara itu kita mencoba menghayati teladan Yesus, sang Gembala yang “pergi mencari seekor domba yang hilang (cfr. Yoh. 10)”. Belajar dari sang Gembala dan memperhatikan pembangunan KBG di atas maka para pengurus (dan umat KBG) perlu memiliki kepekaan, kerelaan dan sikap proaktif untuk menjumpai, bertemu, menyapa, menggeraki “domba-domba yang hilang”. Siapa saja yang dapat kita kelompokkan sebagai domba-domba yang hilang?

- a. Umat KBG baru disambut dengan baik
- b. Katekumen
- c. Calon penerima Sakramen (Komuni Pertama, Krisma, Perkawinan, Orang sakit).
- d. yang sakit
- e. yang kurang aktif
- f. yang miskin
- g. yang meninggal, keluarga yang berduka

h.

14. Apa dasar spiritualitas pelaksanaan tugas atau jabatan dalam berbagai struktur dan organ pastoral di semua tingkatan (keuskupan, kevikapan, dan paroki) itu?

Prinsip dasar pelaksanaan tugas dan fungsi organ serta struktur Gereja adalah Spiritualitas Kemuridan yang mencakup Trinitar dan Hamba Allah; ada kesatuan arah pelayanan; ada pertobatan; ada saling melengkapi; kerendahan hati untuk melayani seperti hamba.

15. Apa fungsi seksi-seksi dalam KBG?

- 1) Seksi-Seksi di dalam KBG bertanggungjawab terhadap bidang atau subyek pelayanan KBG (misalnya: keluarga, orang muda, anak-remaja, ibadat ilahi, kematian (pralala), dll).
- 2) Mengkoordinir anggota KBG dan pengurus KBG yang lain dalam PELAYANAN DI BIDANG KERASULAN YANG DIPERCAYAKAN KEPADANYA.
- 3) Memberi informasi tentang kualitas dan kuantitas dari hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan di bidang kerasulannya

16. Sebutkan contoh tugas dan fungsi umum dari sekretaris, bendahara dan seksi!

1) Sekretaris

- Bertanggung jawab atas pembuatan dan distribusi undangan rapat pengurus dan kegiatan umat di KBGnya.
- Membuat notulensi rapat dan kegiatan KBG.
- Bertanggung jawab atas pencatatan dan pengolahan data umat beriman, termasuk perubahannya.
- Bertanggung jawab atas pengadaan rencana program

kerja KBG bagi umat beriman di KBG, Pengurus wilayah, PIPA, dan Dewan Paroki.

- Mewakili ketua KBG, yang berhalangan hadir, dalam aneka rapat.

2) Bendahara – NGKP Hal. 165, tentang tugas Bendahara KBG diatur oleh DPHBP.

- Bertanggung jawab pengelolaan dan pembukuan keuangan KBG sesuai ketentuan yang ada, bersama dengan Pengurus KBG lainnya.
- Memberikan laporan keuangan KBG sebulan sekali kepada umat beriman di KBG maupun di Bendahara Paroki; Bendahara Paroki menyusun Rencana Anggaran Belanja Paroki dan membuat laporan bulanan kepada DPHBP, dan setelah ok, dilaporkan ke Keuskupan.
- Bertanggungjawab atas pembuatan RAPB KBG, berdasarkan rencana program kerja.
- Mewakili ketua Pengurus, jika pengurus berhalangan hadir, dalam aneka rapat.

3) Seksi-seksi

a) Liturgi

- Bertanggung jawab atas pelaksanaan perayaan Ekaristi KBG yang meliputi penyediaan peralatan, pengadaan petugas, persiapan tempat atau rumah yang dipakai untuk merayakan Ekaristi.
- Bertanggung jawab terhadap katekese tentang Liturgi.
- Menghadiri aneka rapat di paroki terkait bidang tugas liturgi.

b) Pralaya

- Bertanggung jawab atas perawatan jenazah umat beriman katolik di KBG yang meninggal dunia, baik memandikan maupun mendandaninya.
- Bertanggung jawab atas pelaporan kematian, baik di

tingkat KBG, paroki ataupun kelurahan.

- Menghadiri aneka rapat yang terkait dengan bidang tugas seksi pralaya.
- Bertanggung jawab atas katekese mengenai liturgi kematian bersama seksi liturgi

16. Apa fungsi seksi-seksi di tingkat wilayah?

- 1) Menjamin agar pengurus KBG menjalankan fungsinya sesuai dengan semangat dan tujuan dari pembangunan KBG
- 2) Menjamin agar kegiatan-kegiatan pemberdayaan KBG yang telah ditetapkan oleh PIPA, atau Fokus Pastoral paroki yang ditetapkan dilaksanakan.
- 3) Mempelajari program kerja tahunan KBG
- 4) Memberi dukungan pengurus KBG dalam membangun KBG terutama yang berhubungan dengan bidang kerasulannya
- 5) Bila di suatu wilayah ada Kapel; maka pengurus bertanggungjawab terhadap:
 - a) Kebersihan dan keindahan Kapel
 - b) Bekerja sama dengan Pastor di Paroki dan Bendahara Paroki serta DPHBP berhubungan dengan pemeliharaan; inventaris; dan pengelolaan keuangan.

18. Apa Tugas Dan Fungsi PIPA Paroki?

1. Tugas Umum PIPA adalah:

- 1) Mengimplementasikan Visi – Misi - Spiritualitas Keuskupan.
- 2) Melaksanakan prioritas tahunan Karya Pastoral Keuskupan yang telah ditetapkan oleh Sekretariat General PIPA Keuskupan di Paroki;
- 3) Menetapkan dan melaksanakan prioritas Pastoral untuk Paroki.
- 4) Mengkoordinir pelaksanaan karya pastoral di Vikariat

Episkopal,

- 5) Memberdayakan KBG-KBG.
- 6) Memonitor, Mengevaluasi Pelaksanaan karya Pastoral di wilayahnya.

2. Tugas Khusus – Pelaksanaan dari Tugas Umum PIPA:

- 1) Mendukung pelaksanaan program-program KBG atau Wilayah
- 2) Menjamin dan mendukung para pengurus KBG dalam menjalankan fungsinya.
- 3) Menyusun program kerja tahunan berdasarkan program-program KBG untuk dilaksanakan di tingkat paroki.
- 4) Cara Kerja: Kendatipun di tingkat PIPA dan Wilayah ada seksi-seksi, seluruh pelaksanaan program kerja suatu seksi didiskusikan dalam team PIPA (bersama dengan seksi-seksi lain) tentang bagaimana eksekusi atau pelaksanaannya dengan menggunakan *Goal setting tools* untuk menentukan secara spesifik siapa pelaksana suatu kegiatan. Misalnya: Perayaan Paskah Anak dan Remaja. Penanggung jawab atau koordinator pelayanan kerasulan Anak dan Remaja adalah Seksi BIAR, tetapi Pelayanan Kerasulan BIAR pada kesempatan Paskah ini harus menyangkut 3 unsur dari Visi GP:
 - a) Menjadikan Anak dan Remaja Berpusat Pada Kristus.
 - b) Membangun Kesadaran Komunio di antara anak-anak di dalam Paroki atau dengan masyarakat.
 - c) Aksi nyata (misi anak dan remaja - 2 D 2 K).

19. Apa Saja Seksi-Seksi Di Team PIPA Menurut NKGP?

- 1) Seksi Keluarga.
- 2) Seksi Kepemudaan.
- 3) Seksi Bina Iman Anak dan Remaja.

- 4) Seksi Ibadat Ilahi.
- 5) Seksi Panggilan.
- 6) Seksi Migran dan Perantau-Keadilan dan Perdamaian.
- 7) Seksi Hubungan Antar Agama.
- 8) Seksi Pendidikan.
- 9) Seksi Lingkungan Hidup.
- 10) Seksi Kerawam
- 11) Seksi Pralaya

20. Bagaimana pelayanan pastoral dalam bidang-bidang kerasulan itu bisa dilaksanakan, bila belum ada seksi-seksi yang disebutkan di atas tidak ada?

Bila tidak ada atau belum ada seksi yang bertanggungjawab untuk suatu bidang kerasulan tertentu, bagaimana pelayanan kerasulan dalam bidang itu diatur bersama di dalam team PIPA. Misalnya untuk kerasulan di bidang:

- Migran dan Perantau-Keadilan dan Perdamaian.
- Hubungan Antar Agama.
- Pendidikan.
- Lingkungan Hidup.
- Kerawam
- Kitab Suci

21. Mengapa Tidak Ada Seksi atau Komisi Katekese atau Komisi KBG?

- Sesungguhnya tidak ada “aktivitas kristiani” yang tidak berhubungan dengan pewartaan atau katekese, doa, atau perayaan liturgi, pemberian diri dalam pelayanan.
- Tidak ada lagi Komisi KBG, sebab KBG adalah tempat pastoral, cara hidup menggereja dari seluruh kaum beriman di sebuah paroki.
- Ingat bahwa:

- a) Yang diorganisir adalah aksi atau kegiatan bukan bidang kerasulan, bukan nilai, atau prinsip;
- b) Aksi atau kegiatan haruslah sejalan dengan prinsip atau nilai.

22. Berdasarkan prinsip di atas (no. 20) kita bertanya bagaimana cara kerja bagian-bagian atau komponen-komponen yang ada di dalam struktur atau organ?

Prinsip kerja tim (Tim Pengurus KBG, Tim Pengurus Wilayah, Tim PIPA Paroki) atau pastoral integral, yakni kerja sama saling mendukung di antara elemen-elemen di dalam team¹⁰. Jika Identitas kita adalah Gereja Partisipatif, maka ia harus juga menjadi “cara kerja, sistem kerja”. Diperlukan adanya “kesatuan gerak pastoral” dari semua komponen yang ada di dalam Paroki: KBG, Kelompok Kategorial; keluarga, anak remaja, kaum muda, religius, imam, dst.

23. Bagaimana kedudukan kelompok kategorial atau religius atau lembaga lain di dalam paroki?

a. Apa itu Kelompok Kategorial?

Kelompok Kategorial bukanlah KBG; keanggotaannya didasarkan pada kategori atau spiritualitas tertentu; anggotanya adalah umat KBG memiliki devosi atau spiritualitas khusus untuk kerasulan Gereja.

b. Apakah Mereka Bagian Dari Paroki?

- Kelompok Kategorial atau Lembaga Hidup Bhakti di dalam Paroki adalah bagian dari Paroki, mereka juga adalah relaitas paroki; merupakan kekayaan kharisma Roh yang diberikan kepada Paroki untuk kebaikan dan kemajuan Paroki.
- Umat atau anggota KBG yang menjadi bagian dari kelompok

¹⁰ Cfr. MGP, No. 264-265; 274.

kategorial tertentu haruslah menjadi “vitamin” atau suplemen” bagi KBG-nya¹¹.

- Kelompok Kategorial melaksanakan aktivitas-aktivitasnya sesuai dengan “statuta” mereka masing-masing, dalam bimbingan Para Gembala di Paroki.

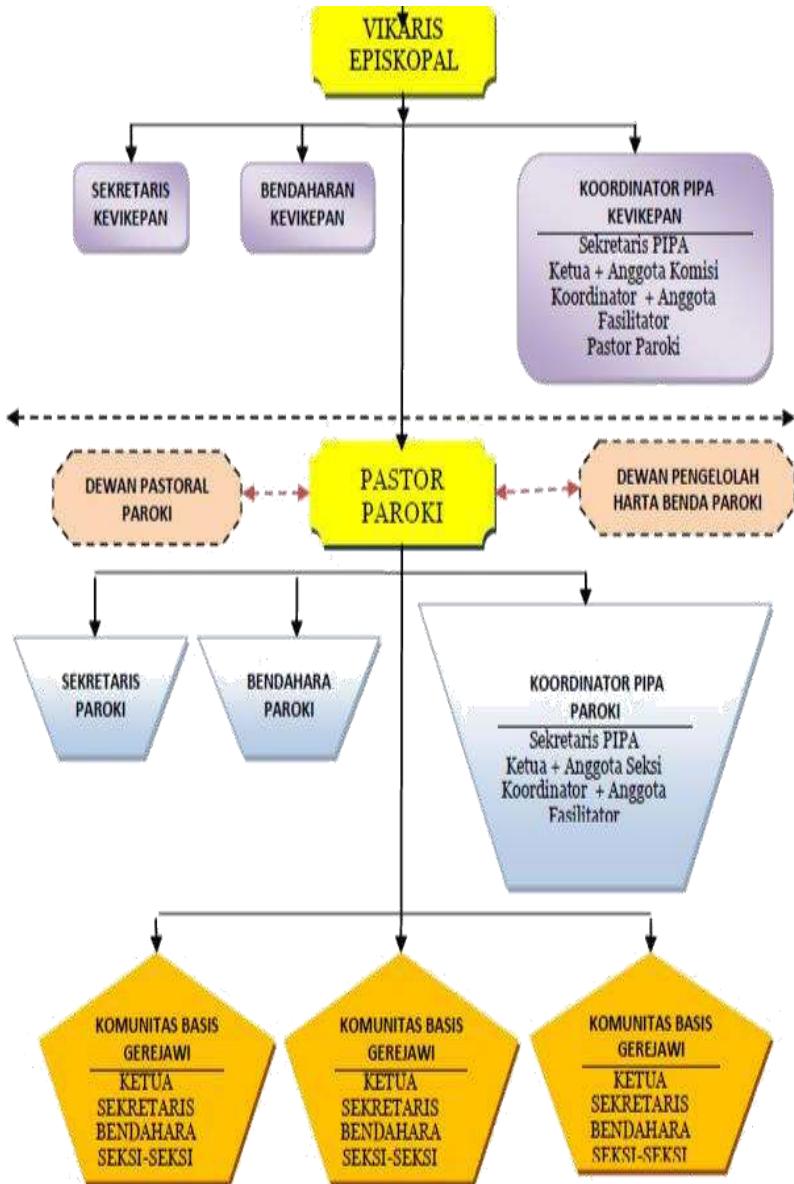
c. Apa tandanya bahwa kelompok kategorial atau lembaga hidup bhakti menjadi bagian dari paroki?

Tandanya adalah: perwakilan Kelompok Kategorial menjadi anggota DPP¹².

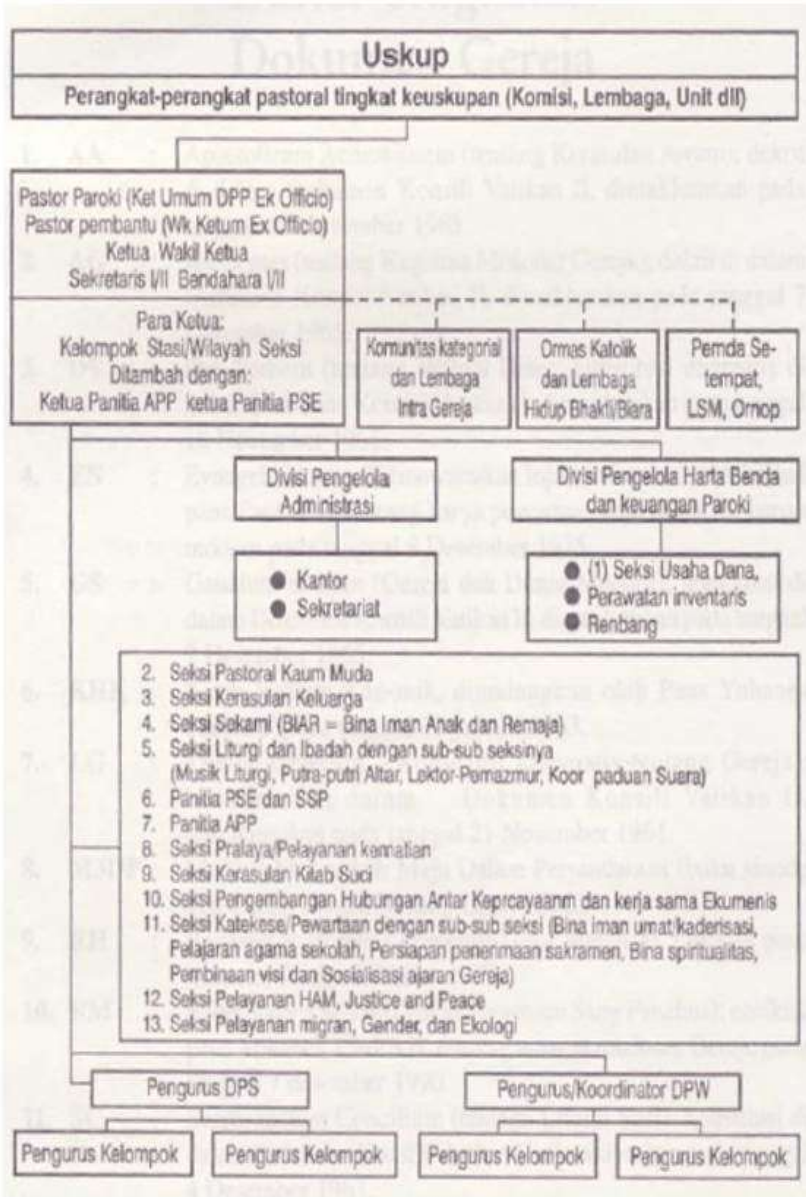
¹¹ Cfr. Mgr. HILARIUS MOA NURAK, Instruksi *membangun Persaudaraan Sejati*, pangkalpinang 2006.; cfr. BERNARD. S. BALUN, *Komunitas Basis Gerejawi. Paroki Gereja Yang Hidup*, Lamalera, Yogyakarta 2013, 161-162.

¹² Statuta DPP, Art. 5 dalam NKGP, hal. 193.

BAGIAN III:
Lampiran: Organigram Struktur Dan Organ Paroki



Gambar Struktur Organigram DPP 2001



PETUNJUK UNTUK KERJA KELOMPOK

A. PERTANYAAN UNTUK KELOMPOK PENGURUS KBG (WILAYAH)

1. Baca draft organ dan struktur ini (SEMUA MEMBACA BAGIAN I; BAGIAN II: 7-16, Untuk Nomor 13, silahkan tambah; No. 21-23.
2. Mungkin saja ada kalimat atau pernyataan yang sulit dimengerti, CATATLAH; mungkin anda ingin merumuskan dengan “kalimat lain”: usulkanlah.
3. Adakah pertanyaan-pertanyaan lain yang ingin diajukan?

B. PERTANYAAN UNTUK KETUA KETUA WILAYAH.

1. Baca draft organ dan struktur ini (SEMUA MEMBACA BAGIAN I; BAGIAN II, No. 17
2. NKGK Pasal 11, hal. 84-86; dan lih. statuta DPHBP dan DPP hal. 191-194
3. Dari tahun 2001 sd 2012 kita menggunakan Pedoman Anggaran Dasar Dewan Pastoral Paroki; dan sejak 2013 kita punya NKGK (*Pertanyaan Hanya dijawab oleh Koordinator Komunitas*) silahkan membuka NKGK Pasal 11, hal. 84-86; dan lih. Statuta DPHBP dan DPP hal. 191-194.
 - a) Menurut pedoman saat fungsi utama DPP?
 - b) Bagaimana struktur DPP yang dulu (menurut AD 2001)? Kalau sekarang?
 - c) Siapa yang merancang program, melaksanakan dan mengevaluasi program kerja paroki seingat anda (menurut AD 2001?) Kalau sekarang, menurut NKGK siapa yang merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program?
 - d) Siapa yang mengelolah Harta Benda Paroki menurut AD 2001? Kalau sekarang?
 - e) NKGK Hal. 165, tentang tugas Bendahara KBG diatur oleh DPHBP

SUMBER BACAAN

1. DOKUMEN GEREJA

- CONGREGAZIONE PER I VESCOVI - CONGREGAZIONE PER L'EVANGELIZZAZIONE DEI POPOLI, *Istruzione sui Sinodei Diocesi*, Citta del Vaticano, 1997.
- FRANSISKUS, Seruan Apostolik *Evangelii gaudium*, 24 November 2013.
- HILARIUS MOA NURAK, Instruksi *membangun Persaudaraan Sejati*, pangkalpinang 2006
- JOHN PAUL II, Apostolic exhortation post-synodal *Christifideles laici* (December 30, 1988). o JOHN PAUL II, Homily of 3 October 1992, in "L'Osservatore Romano" (English edition) of 14 October 1992.
- KONSILI EKUMENIS VATIKAN II, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja *Lumen gentium* (16 novembre 1964).
- KONSILI VATIKAN II, Dokumen Konsili Vatikan II (Terjemahan Indonesia), Obor, Jakarta 1993. o *Mejadi Gereja partisipatif: Pedoman Pastoral Keuskupan pangkalpinang Post Sinode II*, Obor, Jakarta 2012.
- *Norma-Norma Komplementer Gereja Partisipatif Keuskupan Pangkalpinang*, Pangkalpinang 2013. o SACRA CONGREGAZIONE PER I VESCOVI, Direttorio pastorale dei vescovi *Ecclesiae imago*, 22 Febraio 1973, in *Enchiridion Vaticanum*, vol. 4, nn. 1945-2328.

2. BUKU-BUKU

- ANTHONY D`SOUZA, *Ennoble, Enable, Empower. Kepemimpinan Yesus Sang Almasih*, Gramedia,
- BERNARD. S. BALUN, *Komunitas Basis Gerejawi. Paroki Gereja Yang Hidup*, Lamalera, Yogyakarta 2013.
- JAN HENDRIKS, *Jemaat vital dan menarik: membangun jemaat dengan menggunakan metode lima faktor*, Kanisius Yogyakarta 2002.
- J. URRUTIA, *Les norms generals: commentaire des canons 1-203*, Paris 1994. Rumusan ini diterjemahkan oleh Giuliano Brugnoto, «Tipologia degli atti legislative del vescovo diocesano», dalam *Quaderni di Diritto Ecclesiale*, 20 (2007), hal.

126.

- JULIO GARCIA MARTIN, *Le Norme Generali del Codex Iuris Canonici*, Ediurcla, 1999 3ed
- A.M. MANGUNHARDJANA SJ, *Ketua Lingkungan. Kedudukan, Kompetensi, Kinerja dan Spiritualitasnya*, Obor, Jakarta 2015.
- F. COCCOPALMERIO, «Riflessioni sull'identita del diritto ecclesiale», dalam AA.VV., *Codice di Diritto Canonico Commentato*, Ancora-Milano, 2009
- F.X. DIDIK BAGIYOWINADI, *Siap Menjadi Pengurus Lingkungan*, Obor, Jakarta 2008.
- JUAN BAUTISTA CAPELLARO, *Edificare la Chiesa Locale. Guida alle strutture diocesane e parrocchiali*, Libreria Editrice Vaticana, Citta' del Vaticano, 1999.
- MARCUS LEONHARD SUPAMA, *Ketua Lingkungan di Era Sibuk*, Kanisius, Yogyakarta 2012.
- P. MAGNANI, *Prolusione alla prima session del Sinodo*, in XIII Sinodo. Costituzioni, Lodi 1998
